

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Periode emas atau “*golden period*” merupakan masa anak usia dini dengan rentang usia 0-6 tahun, karena pada masa ini perkembangan otak dan kemampuan dasar anak berlangsung sangat pesat serta peka terhadap berbagai bentuk stimulasi yang diberikan. Kondisi tersebut menjadi dasar penting bagi pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak dengan pemberian stimulasi yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Khadijah *et al.*, 2022).

Usia prasekolah merupakan tahap penting dalam perkembangan anak, sehingga keterlambatan stimulasi pada masa ini dapat berdampak pada keterlambatan perkembangan motorik halus. Motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan otot-otot kecil yang melibatkan koordinasi tangan dan mata, yang diperlukan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti menggunting, menempel, dan menulis (Fitri & Mayar, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2021), sekitar 5–25% anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan, termasuk gangguan motorik halus, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang adekuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah perkembangan motorik halus masih menjadi perhatian penting dalam

kesehatan anak. Di Indonesia, berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2022), melalui program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) tercatat sekitar 10% hingga 15% anak di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan, baik motorik kasar, halus, maupun bahasa. Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 30 juta anak usia 0–6 tahun belum mendapatkan stimulasi perkembangan secara optimal.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Barat (2023), cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita mencapai 88,2%, namun dari hasil skrining tersebut ditemukan bahwa sekitar 4,5% anak masih mengalami keterlambatan fungsional, termasuk dalam koordinasi motorik halus yang diperlukan untuk kesiapan sekolah.

Kurangnya stimulasi yang tepat dapat menjadi faktor penghambat utama bagi tumbuh kembang anak, sehingga kemampuan motorik halus anak berisiko besar tidak berkembang optimal sesuai standar tahapan usianya (Suryani *et al.*, 2020). Pada anak usia prasekolah, hal ini dapat menimbulkan kesulitan dalam koordinasi mata dan tangan, kurangnya kekuatan otot jari, serta hambatan dalam melakukan aktivitas seperti menggunting, melipat, menempel, dan menulis. Kondisi tersebut, apabila tidak ditangani, dapat memengaruhi kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan dasar serta kemandirian anak di lingkungan sekolah.

Stimulasi motorik halus pada anak usia prasekolah dapat diberikan melalui kegiatan bermain yang terstruktur dan menyenangkan. Salah satu

bentuk stimulasi yang relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini adalah aktivitas kolase dan melipat kertas.

Kolase merupakan kegiatan menggunting, merobek, dan menempel berbagai bahan, sehingga dapat melatih kekuatan otot jari, ketepatan gerak, serta koordinasi mata dan tangan anak (Ernawati *et al.*, 2022). Sementara itu, melipat kertas adalah seni memanipulasi kertas menjadi bentuk tiga dimensi yang melatih ketangkasan jari-jari tangan. Aktivitas ini memerlukan koordinasi visual dan motorik, sehingga mampu untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak (Harahap & Seprina, 2019).

Penelitian oleh Yanti & Husni (2025) menyatakan bahwa kolase secara signifikan meningkatkan kemampuan menggunting dan menempel pada anak usia 4–6 tahun. Penelitian lain oleh Azizah & Simatupang (2023) juga menyatakan bahwa melipat kertas mampu meningkatkan kemampuan motorik halus secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Taman Kanak-kanak Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (TK LKMD) Condong Kota Tasikmalaya, masih ditemukan anak usia prasekolah yang mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas motorik halus, seperti menggunting sesuai pola, menempel bahan yang tepat, dan melipat kertas secara mandiri, sehingga membutuhkan bantuan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak belum optimal dan memerlukan stimulasi yang lebih terarah. Dengan demikian,

diperlukan suatu intervensi stimulasi yang sederhana, aman, dan terstruktur, serta mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, untuk membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kombinasi Aktivitas Kolase dan Melipat Kertas terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah 4–6 Tahun di TK LKMD Condong”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh kombinasi aktivitas kolase dan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah 4-6 tahun di TK LKMD Condong?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh kombinasi aktivitas kolase dan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah 4-6 tahun di TK LKMD Condong.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di TK LKMD Condong.

- b. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi.
- c. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.
- d. Menganalisis perbedaan perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- e. Menganalisis pengaruh kombinasi aktivitas kolase dan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus dengan membandingkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang keperawatan anak dan pendidikan anak usia dini mengenai pengaruh kombinasi aktivitas kolase dan melipat kertas sebagai strategi stimulasi motorik halus anak usia prasekolah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Anak Usia Prasekolah

Dapat memberikan stimulasi yang efektif melalui aktivitas kolase dan melipat kertas untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak secara lebih variatif dan menyenangkan.

###### b. Bagi Pendidikan

Menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam memilih aktivitas pembelajaran yang tepat dan efektif untuk menunjang perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

c. Bagi Ilmu Keperawatan

Menambah referensi ilmiah dalam bidang keperawatan anak terkait intervensi stimulasi motorik halus berbasis aktivitas bermain pada anak usia prasekolah.

d. Bagi Perawat

Sebagai dasar penyusunan intervensi stimulasi perkembangan anak berbasis aktivitas bermain.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1.	Penggunaan Media Kolase dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun (Ani Oktarina, Sa'idy, Wardah Angraini, & Beti Susilawati, 2020)	Metode kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 1 orang guru dan 17 anak usia 5–6 tahun di TK Dharmawanita Persatuan, Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kolase dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun, terutama dalam kegiatan menempel, koordinasi mata dan tangan, serta penggunaan alat tulis. Namun, perkembangan motorik halus anak belum sepenuhnya optimal, sehingga diperlukan intensitas pembelajaran dan evaluasi yang lebih konsisten.	Perbedaan: - Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif <i>quasi</i> eksperimental. - Penelitian ini menganalisis pengaruh dua aktivitas terhadap motorik halus anak.  Persamaan: - Meneliti perkembangan motorik halus anak usia prasekolah (5–6 tahun).
2.	Pengaruh Kolase terhadap	Metode kuantitatif dengan desain	Penelitian menunjukkan adanya	Perbedaan:

	Kemampuan Motorik Halus Anak (Nabila Fahira, Rizky Drupadi, dan Ulwan Syafrudin, 2021)	penelitian <i>quasi</i> eksperimen dengan <i>one group pretest-posttest</i> . Subjek penelitian terdiri dari 17 anak usia dini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi.	peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan kegiatan kolase dengan nilai rata-rata <i>pretest</i> 17,94% (kategori rendah) dan nilai rata-rata <i>posttest</i> 38,23% (kategori mampu).	- Penelitian terdahulu hanya menggunakan satu kelompok (tanpa kelompok kontrol). Persamaan: - Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> . - Meneliti perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.
3.	Implementasi Metode Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini (Made Susenia, Ni Made Arini, & Ni Putu Sasmika Dewi, 2021)	Metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (triangulasi).	Penelitian menunjukkan dengan metode kolase ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Anak juga menunjukkan peningkatan kemampuan menempel, koordinasi mata dan tangan, serta penggunaan otot halus. Serta variasi kolase membuat anak lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran.	Perbedaan: - Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif <i>quasi</i> eksperimental. - Penelitian terdahulu tidak menggunakan kelompok pembandingan. Persamaan: - Meneliti perkembangan motorik halus anak usia dini/prasekolah - Menggunakan kegiatan kolase sebagai stimulasi motorik halus
4.	Pengaruh Seni Melipat Kertas dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun (Nunung Amriani, Musfira, & Sri Suflianti Romba, 2025)	Metode kuantitatif dengan desain <i>pre-experimental one group pretest-posttest</i> . Dengan subjek penelitian anak usia 5-6 tahun. Data dikumpulkan melalui lembar observasi perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah perlakuan, lalu dianalisis	Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan motorik halus setelah diberikan kegiatan melipat kertas, dengan nilai <i>posttest</i> lebih tinggi dibandingkan <i>pretest</i> ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa seni melipat kertas efektif dalam	Perbedaan: - Penelitian terdahulu hanya menggunakan satu intervensi. Persamaan: - Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain <i>pre-experimental one group pretest-posttest</i> .

		menggunakan uji statistik untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata.	meningkatkan motorik halus anak usia dini.	- Sama-sama menilai pengaruh kegiatan melipat kertas (origami) terhadap peningkatan motorik halus.
5.	Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di Kelas B Ra Al-Hidayah (Vera Siti Magfiroh, Vera Yuliani, Uswatur Rohmah, Uswatun Hasanah, & Vera Oktafia, 2025)	Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian berjumlah 20 anak. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi hasil karya anak, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.	Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan signifikan setelah diterapkannya kegiatan melipat origami. Persentase anak yang mencapai keterampilan motorik halus kategori baik sebesar 65%, dan meningkat menjadi 90%. Dengan demikian, penerapan kegiatan melipat kertas origami efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak.	Perbedaan: - Penelitian terdahulu hanya menggunakan satu intervensi. - Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif <i>quasi</i> eksperimental.  Persamaan: - Fokus pada perkembangan motorik halus anak usia dini.
6.	<i>Analysis of Early Childhood Fine Motor Skills Through the Application of Learning Media</i> (Resi Rosalianisa, Budi Purwoko, & Nurchayati, 2023)	Metode kualitatif studi literatur. Data dilakukan melalui 30 artikel/jurnal tentang motorik halus dan media pembelajaran (tahun 2013–2022) dengan teknik pengambilan data dilakukan melalui dokumentasi.	Penelitian menunjukkan media pembelajaran berperan penting dalam menstimulasi dan meningkatkan motorik halus anak usia dini. Aktivitas dengan media membantu meningkatkan koordinasi mata-tangan, ketangkasan jari, dan konsentrasi anak.	Perbedaan: - Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif <i>quasi</i> eksperimental. - Penelitian terdahulu tidak melakukan intervensi langsung pada anak.  Persamaan: - Membahas perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. - Menekankan pentingnya aktivitas dan media pembelajaran sebagai stimulasi motorik halus.

7. <i>Implementation of the Use of Collage in Improving Fine Motor Skills in Early Childhood</i> (Khoirun Nisa, 2021)	Pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek anak usia dini (4-5 tahun). Pengumpulan data diambil dengan teknik observasi dan dokumentasi.	Penelitian menunjukkan kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, serta menunjukkan peningkatan pada koordinasi mata dan tangan, keterampilan jari, dan ketelitian. Penggunaan bahan alam membuat anak lebih tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran.	Perbedaan: - Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif <i>quasi</i> eksperimental. - Penelitian terdahulu tidak menggunakan kelompok kontrol.  Persamaan: - Meneliti perkembangan motorik halus anak usia dini/prasekolah. - Menggunakan kegiatan kolase sebagai stimulasi motorik halus.
8. <i>Playing Origami and Its Impact on Fine Motor Skills Development of Children Aged 4-5</i> (Aghnia Nur Anisa, Ulwan Syafrudin, & Rizky Drupadi, 2021)	Metode kuantitatif dengan desain <i>pre-experimental one group pretest-posttest</i> . Subjek penelitian adalah anak berusia 4-5 tahun. Data dikumpulkan melalui lembar observasi perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk melihat perbedaan nilai rata-rata.	Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan motorik halus setelah kegiatan origami, dengan nilai <i>posttest</i> lebih tinggi dibandingkan <i>pretest</i> ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa origami efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.	Perbedaan: - Penelitian ini menggunakan dua intervensi.  Persamaan: - Meneliti perkembangan motorik halus anak usia dini. - Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .